

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi *Flypepper Effect* pada Provinsi-provinsi yang ada di Indonesia pada tahun 2019. Strategi penelitian digunakan untuk memudahkan peneliti dalam meningkatkan kualitas dari penelitian yang dilakukan. Strategi dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:11).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8).

3.2 Populasi Dan Sempel

3.2.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Provinsi yang ada di Indonesia yang terdiri dari 34 Provinsi. Keseluruhan populasi dalam penelitian ini digunakan sebagai subjek penelitian.

3.2.2 sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Pada penelitian ini sampel

diambil dengan metode sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2011:85) Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Provinsi yang ada di Indonesia yang terdiri dari 34 Provinsi di Indonesia pada tahun 2018.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data digolongkan pada data REGRESI LINIER BERGANDA. Berdasarkan sifatnya, data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka. Berdasarkan cara memperolehnya, data ini digolongkan pada data skunder. Data skunder yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya. Data ini berupa laporan Realisasi APBD Tahun 2018 mengenai Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Belanja Daerah. Data tersebut diperoleh dari situs Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah (www.djpk.depkeu.go.id).

3.4 Operasional Variabel

Operasionalisasi Variabel merupakan penjelasan dari pengertian teoritis variabel sehingga peneliti dapat mengamati dan meneliti variabel-variabel tersebut yang kemudian penelitian ini akan menjadi penelitian ilmiah.

3.4.1. Variabel Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan dari sumber-sumber daerah sendiri, yang dipungut berdasar peraturan daerah dengan peraturan perundang-undang yang berlaku yang terdiri dari Hasil Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan dari Laba Perusahaan Daerah dan lain-lain pendapatan yang sah, yang dapat dirumuskan dengan:

<p>Pendapatan Asli Daerah = Total Pajak Daerah + Total Retribusi Daerah + Total Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan + lain – lain pendapatan daerah yang sah.</p>
--

3.4.2. Variabel Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana Alokasi Umum dapat ditentukan dengan perhitungan:

$$\text{DAU Kabupaten/Kota} = 90\% \times 25\% \times \text{Pendapatan Dalam Negeri} \times \text{Bobot Dana Alokasi Umum}$$

3.4.3 Variabel Belanja Daerah

Belanja Daerah adalah pengeluaran untuk perolehan aset tetap yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja Daerah termasuk belanja tanah, belanja peralatan mesin, Belanja Daerah gedung dan bangunan, Belanja Daerah jalan, irigasi dan jaringan, belanja aset tetap lainnya dan belanja aset lainnya. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur Belanja Daerah adalah sebagai berikut:

$$\text{Belanja Daerah} = \text{Belanja Tanah} + \text{Belanja Peralatan dan Mesin} + \text{Belanja Daerah Gedung dan Bangunan} + \text{Belanja DAerah Jalan, Irigasi, dan Jaringan} + \text{Belanja Aset Tetap Lainnya} + \text{Belanja Aset Lainnya}$$

3.4.4 Flypaper Effect

Flypaper Effect adalah suatu fenomena pada suatu kondisi ketika Pemerintah Daerah merespon belanja daerahnya lebih banyak berasal dari transfer/grants atau spesifiknya pada transfer tidak bersyarat atau unconditional grants daripada pendapatan asli dari daerahnya tersebut sehingga akan mengakibatkan pemborosan dalam Belanja Daerah. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur *Flypaper Effect* adalah sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Asli Daerah} < \text{Dana Alokasi Umum}$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis dilakukan dengan mengolah data melalui program PSS versi 25. Metode analisis data yang akan digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model, model regresi linier berganda dan uji hipotesis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018:19).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghozali (2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018:161-167). Mendeteksi apakah data

terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model regresi yang baik ialah data berdistribusi normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai $VIF < 10,00$ dan nilai $Tolerance > 0,10$ (Ghozali, 2018:107).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137-138).

Sebagai cara untuk memperkuat uji scatterplot terdapat cara lain yaitu dengan pengujian uji park. Yaitu apabila variabel independen memiliki nilai tingkat

signifikansi melebihi 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29). Menurut Ghozali (2018:111)

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

3.5.3. Analisis Regresi linear berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Belanja Daerah

α = Koefisien konstanta

$\beta_1 X_1$ = Koefisien regresi Pendapatan Asli Daerah

$\beta_2 X_2$ = Koefisien regresi Dana Alokasi Umum

3.5.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F) dan uji determinasi (R^2) sebagai berikut:

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah atau Dana Alokasi Umum secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung}

dengan t_{table} (Ghozali, 2018:78). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p-value > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya Pendapatan Asli Daerah atau Dana Alokasi Umum tidak mempengaruhi Belanja Daerah secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p-value < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya Pendapatan Asli Daerah atau Dana Alokasi Umum mempengaruhi Belanja Daerah secara signifikan.

2. Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara bersama-sama dalam menjelaskan Belanja Daerah. Menurut Ghozali (2018:79) pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar $\leq 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai $p-value$ F-statistik ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya Pendapatan Asli Daerah atau Dana Alokasi Umum secara bersama-sama mempengaruhi Belanja Daerah.
2. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai $p-value$ F-statistik ≥ 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya Pendapatan Asli Daerah atau Dana Alokasi Umum secara bersama-sama tidak mempengaruhi Belanja Daerah.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan Belanja Daerah. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Daerah, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R²*. Jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan Belanja Daerah (Ghozali, 2018:286).